

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian ibu mengacu pada terjadinya kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas, yang dapat dikaitkan dengan berbagai faktor seperti komplikasi kehamilan dan persalinan. Penyebab kematian paling umum di kalangan wanita hamil adalah kehamilan dan komplikasi terkait persalinan, termasuk sepsis, perdarahan, dan keguguran. Perdarahan merupakan penyebab utama kematian pada ibu hamil. Anemia merupakan faktor penyebab meningkatnya insiden komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2015), anemia merupakan faktor penyebab meningkatnya komplikasi selama kehamilan dan persalinan.

Sepanjang masa kehamilan, tubuh manusia mengalami peningkatan kebutuhan akan oksigen, sehingga memicu sintesis eritropoietin yang meningkat. Akibatnya, terjadi peningkatan volume plasma dan peningkatan jumlah eritrosit. Hemodilusi menyebabkan penurunan konsentrasi hemoglobin, dengan peningkatan volume plasma yang lebih jelas secara kuantitatif daripada peningkatan eritrosit. Menurut Sulaiman dkk. (2022), anemia fisiologis selama kehamilan dapat dikaitkan dengan ekspansi volume plasma. Hemoglobin (Hb) berfungsi sebagai metrik untuk menilai frekuensi anemia. Selama kehamilan, terjadi penurunan konsentrasi hemoglobin karena peningkatan volume plasma. Akibatnya, viskositas kolektif darah berkurang. Hemoglobin, umumnya dilambangkan sebagai Hb, adalah metalloprotein yang ada dalam sel darah merah. Ini adalah protein yang mengandung zat besi yang

memainkan peran penting dalam pengangkutan oksigen dari paru-paru ke berbagai jaringan dan organ dalam tubuh. Selain itu, perlu dicatat bahwa hemoglobin memiliki fungsi penting dalam menjaga morfologi eritrosit (Amelia, Nasrul and M. Basyar, 2016).

Anemia defisiensi besi adalah kejadian umum di antara wanita hamil di trimester ketiga. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan kebutuhan zat besi yang menyertai usia kehamilan, ditambah dengan simpanan zat besi tubuh yang tidak mencukupi. Jika ibu hamil tidak diberikan suplemen zat besi, kemungkinan mengalami anemia defisiensi besi pada trimester ketiga cukup tinggi (Ramadani, 2018). Studi menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia bervariasi antara 20-80%, dengan mayoritas penelitian melaporkan prevalensi melebihi 50% (Irdayanti, 2017). Selain itu, telah banyak dilaporkan bahwa kejadian anemia pada tahap akhir kehamilan berkisar antara 50% sampai 79% (Kemenkes RI, 2021). Penyebab utama peningkatan kejadian anemia di kalangan wanita hamil dikaitkan dengan kadar zat besi yang tidak mencukupi yang diperlukan untuk sintesis hemoglobin. Kondisi kekurangan zat besi pada ibu hamil diketahui berpotensi menghambat perkembangan baik sel tubuh maupun otak janin, seperti dilansir Yuliani dan Helena di tahun 2020.

Prevalensi anemia pada ibu hamil menjadi perhatian yang signifikan di tingkat nasional, karena merupakan indikasi status sosial ekonomi masyarakat dan berdampak besar pada kualitas sumber daya manusia. Menurut Monita, Suhaimi, dan Ernalina (2015), anemia selama kehamilan telah diidentifikasi sebagai bahaya yang mungkin terjadi baik pada ibu maupun janin. Oleh karena itu, sangat

penting bahwa penyedia layanan kesehatan memprioritaskan pengelolaan anemia selama kehamilan. Menurut data resmi yang dirilis Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 4.627. Terjadi peningkatan jumlah kematian dibandingkan tahun sebelumnya, tercatat 4.221 kematian pada tahun 2019. Perdarahan

diidentifikasi sebagai penyebab utama kematian ibu pada tahun 2020, terhitung 1.330 kasus. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Bali, telah terjadi peningkatan angka kematian ibu di Bali pada tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya. Tingkat telah meningkat dari 83,8% pada 2019 menjadi 67,6%. Di antara penyebab kematian ibu, perdarahan menyumbang 26,09% kasus. Pengawasan dan pengawasan kadar hemoglobin pada ibu hamil sangat penting dalam identifikasi dan deteksi tepat waktu anemia melalui skrining.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Bangli menunjukkan variabilitas temporal selama periode 2010-2021. Secara khusus, terjadi peningkatan AKI, mencapai puncak 184 per 100.000 KH pada tahun 2019, diikuti dengan sedikit penurunan menjadi 147 per 100.000 KH pada tahun 2021. Setelah menganalisis data, terlihat bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan pertumbuhan AKI antara tahun 2019 dan 2021. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa selama periode 2019-2021, Angka Kematian Ibu (AKI) tidak mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu kurang dari 102 per 100.000 kelahiran hidup di Kerajaan Kamboja. Dari total 102 kematian ibu, 5 kasus disebabkan oleh penyakit nonobstetri, sedangkan 1 kasus disebabkan oleh faktor obstetri, khususnya perdarahan postpartum. Menurut laporan Profil Kesehatan Kabupaten Bangli tahun 2021, indikator kesehatan

tertentu dianalisis dan didokumentasikan. Sangat penting untuk meningkatkan signifikansi pelaksanaan layanan antenatal yang mencakup semua, yang mencakup identifikasi dan pengawasan kadar hemoglobin secara tepat waktu selama tahap akhir kehamilan untuk mencegah komplikasi kebidanan sedini mungkin, akibatnya mengurangi penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB).

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil di UPT Puskesmas Bangli ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil di UPT Puskesmas Bangli

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu hamil meliputi usia, usia kehamilan, jarak kehamilan dan paritas
- b. Untuk mengukur kadar hemoglobin pada ibu di UPT Puskesmas Bangli.
- c. Mendeskripsikan kadar hemoglobin pada ibu hamil berdasarkan usia, usia kehamilan, jarak kehamilan dan paritas.

D. Manfaat Peneliti

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan sumber daya tambahan untuk perpustakaan dan mahasiswa yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, termasuk namun tidak terbatas pada penelitian yang serupa dengan satu atau lebih penyelidikan rumit tentang sejauh mana kesadaran ibu hamil terhadap

anemia. Informasi ini mungkin terbukti bermanfaat bagi institusi yang ingin memperluas basis pengetahuan mereka tentang materi anemia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi ibu hamil

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan praktis, mengevaluasi, dan meningkatkan kesadaran anemia di kalangan wanita hamil. Ini termasuk menguraikan tentang definisi, etiologi, manifestasi klinis, kategorisasi, bahaya, dan pencegahan anemia.

b. Bagi tenaga kesehatan di UPT Puskesmas Bangli

Penelitian ini berfungsi sebagai sarana penilaian dan kontribusi terhadap peningkatan kualitas penyediaan layanan kesehatan untuk wanita hamil, sementara secara bersamaan berfungsi sebagai gudang data yang menggambarkan tingkat kesadaran mengenai anemia di antara demografi ini.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat relevan oleh peneliti masa depan, khususnya dalam konteks yang menggambarkan sejauh mana kesadaran seputar anemia di kalangan ibu hamil.